

IMPLEMENTASI PROGRAM CINTA LINGKUNGAN DI MAN 2 MODEL MEDAN

Dedi Sahputra Napitupulu*, Ali Imran Sinaga, Syaukani*****

Email: dedisahputranapitupulu@yahoo.com

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ag Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.Ed. Adm Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) konsep program cinta lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, 2) usaha-usaha yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam menerapkan program cinta lingkungan, 3) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan program cinta lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep program cinta lingkungan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah kesadaran dan komitmen bersama antara kepala sekolah dan guru bahwa menjaga lingkungan tidak hanya sekedar program tetapi juga merupakan ajaran Islam yang paling mendasar, menjadikan cinta lingkungan sebagai visi dan misi madrasah, melakukan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan serta melakukan penelitian dan pemanfaatan sumber daya alam. 2) usaha-usaha yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam menerapkan program cinta lingkungan adalah membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan, menyediakan sarana prasarana, melakukan sosialisasi secara berkelanjutan, melakukan budidaya tanaman hidroponik, membentuk organisasi Green School dan melakukan penelitian ilmiah yang ramah lingkungan. 3) faktor pendukung penerapan program cinta lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah dukungan yang diberikan oleh seluruh warga madrasah, lingkungan yang bersih dan rapi, fasilitas yang tersedia dan sosialisasi yang selalu dilakukan. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran pada sebagian siswa, fasilitas yang ada belum memadai, ketersediaan lahan kosong dan kurangnya dana penelitian untuk mengembangkan program cinta lingkungan.

Kata kunci: Implementasi, Program Cinta Lingkungan

PENDAHULUAN

Isu mengenai lingkungan memang tidak terlalu populer jika dibandingkan dengan isu politik, ekonomi, terorisme, toleransi beragama dan isu-isu lainnya. Perhatian mengenai lingkungan hidup baru mencuat kepermukaan manakala terjadi bencana seperti banjir, kebakaran hutan, tanah longsor dan sebagainya. Tetapi belakangan ini lingkungan hidup menjadi ramai dibicarakan di forum-forum ilmiah dan menjadi salah satu isu hangat serta menjadi perhatian dunia Internasional. Selama ini banyak orang yang lalai dan lupa bahwa ternyata kelestarian lingkungan juga memiliki dampak yang besar terhadap kesejahteraan manusia.

Lingkungan dalam arti alam adalah keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.² Dengan demikian, maka lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap siapa saja yang berada didalamnya. Baik buruknya kualitas seseorang tergantung dari lingkungan tempat tinggalnya. Demikian juga dengan lembaga pendidikan, kualitasnya sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan sekitarnya.

Interaksi antara manusia dan lingkungan sesungguhnya tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat mempengaruhi manusia tapi tidak jarang pula bahwa kehadiran manusia juga dapat mempengaruhi bahkan merubah lingkungan. Keberlangsungan hidup manusia sangat ditentukan oleh kemampuannya menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptasi). Oleh karenanya sangat disayangkan bila terjadi hubungan yang kurang baik antara manusia dengan lingkungannya.

Banyaknya bencana yang terjadi dewasa ini merupakan indikasi bahwa kesadaran lingkungan pada sebahagian besar masyarakat kita dinilai sangat memperhatikan. Dimulai dari sekala Internasional bahwa menipisnya lapisan ozon yang menyebabkan bumi ini semakin panas serta cuaca ekstim yang terjadi di berbagai belahan dunia, masalah tersebut terbungkus dalam istilah *Global warming* yang kini menjadi permasalahan yang sangat serius. Pada level Nasional kita maklumi bersama bahwa perusakan dan pembakaran hutan khususnya di wilayah Riau dan Kalimantan sangat masif dilakukan oleh kelompok-kelompok orang yang tidak bertanggungjawab. Sedangkan pada tingkat lokal bencana banjir masih sering terjadi akibat kesadaran masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya masih sebatas selogan saja.

Kurangnya pemahaman keberagaman pada diri seseorang menyebabkannya tidak mempunyai kontrol diri sehingga akan berbuat sesuka hatinya. Sangat besar kemungkinan terjadi perusakan lingkungan atau ketidakpedulian seseorang terhadap lingkungan sekitar dikarenakan lemahnya pemahaman dan pengamalannya dalam beragama. Oleh sebab itu, perlu terobosan baru dalam mengabungkan kecintaan terhadap alam melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Realitas sosial saat ini telah membuktikan adanya kerusakan lingkungan. Penanganannya secara teknik-intelektual sudah banyak diupayakan, namun secara moral spiritual belum cukup diperhatikan dan dikembangkan. Oleh sebab itu, pemahaman masalah lingkungan hidup dan penanganannya perlu diletakkan di atas suatu pondasi moral dengan cara menghimpun dan merangkai sejumlah prinsip, nilai dan norma serta ketentuan hukum yang bersumber dari ajaran agama.³

Alquran secara tegas telah mensinyalir bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di bumi ini disebabkan karena ulah tangan manusia yang tidak peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup sehingga akibatnya terjadi berbagai bencana alam yang silih berganti. Didalam surah Ar-Ru > m/30: 41 telah dijelaskan sebagai berikut:

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar".

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa kerusakan yang terjadi dibumi adalah karena ulah tangan manusia. Dari sini dapat dipahami betapa Islam sangat menaruh perhatian yang serius terhadap kelestarian lingkungan demi kesejahteraan manusia hidup di bumi Allah ini. Lebih dari sekedar itu ayat diatas sekaligus memberikan peringatan dan ancaman kepada manusia tentang urgensi menjaga alam ini. Jika alam ini dirusak maka timbul bencana sebagai peringatan kepada tangan-tangan yang tidak bertanggungjawab. Bukan hanya itu, yang tidak ikut berperan dalam merusak lingkungan pun juga akan terkena imbasnya.

Demikian pula di dalam hadis Rasulullah saw. juga di jelaskan bahwa salah satu indikator keimanan seseorang adalah dengan menjaga kebersihan lingkungannya. Dengan demikian maka sebenarnya Islam sangat memberikan perhatian yang serius terhadap permasalahan lingkungan. Dalam hal ibadah misalnya, kesucian lahir dan batin, badan, pakaian serta tempat menjadi prasyarat diterimanya amalan seseorang. Bahwa kenyataan yang dilapangan masih terdapat berbagai persoalan-persoalan yang tidak sesuai dengan harapan merupakan masalah lain, yang jelas perhatian Islam terhadap lingkungan sangat serius.

Manusia diciptakan Allah dimuka bumi ini memiliki dua tugas pokok yaitu sebagai hamba dan khalifah. Sebagai khalifah manusia ditugaskan untuk mengatur dan menata bumi ini, tentu amanah yang diberikan kepada manusia sangatlah berat. Sepertinya Allah tidak salah pilih, diantara makhluk ciptaannya hanya manusialah yang diberi tugas untuk mengelola bumi demi keberlangsungan dan kesejahteraan hidup mereka dan anak cucu generasi berikutnya. Sebagai seorang hamba manusia tentunya harus tunduk dan patuh terhadap perintah Allah termasuk dalam hal pengelolaan lingkungan alam ini. oleh karena itu, memelihara dan membangun lingkungan di permukaan bumi ini adalah ajaran yang penting dalam Islam.⁴

Untuk mengatasi persoalan lingkungan yang semakin hari kian krisis ini tentu perlu dicari jalan keluar melalui berbagai upaya yang dilakukan. Salah satu upaya yang dimaksud adalah melalui integrasi pendidikan Islam khususnya pada lembaga pendidikan Islam dan kesadaran akan lingkungan hidup. Melalui lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan insan yang cinta terhadap lingkungan. Dengan berbagai metode yang dilakukan, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengubah setiap sendi kehidupan masyarakat tidak hanya mampu memecahkan persoalan keagamaan tetapi juga peranan pendidikan Islam diharapkan mampu berkontribusi pada persolan umum seperti sosial, ekonomi, politik termasuk kearifan terhadap lingkungan. Salah satu cara untuk menanamkan kecintaan terhadap lingkungan khususnya di madrasah adalah melalui dengan cara pencanangan program cinta lingkungan sebagai basis atau visi madrasah yang kemudian diterapkan dengan tindakan nyata oleh seluruh warga madrasah. Melalui kecintaan terhadap lingkungan hidup akan mampu merubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan sekarang dan generasi yang akan datang.⁵

Secara tidak langsung kondisi lingkungan berpengaruh pada kualitas masyarakat yang berdomisili ditempat itu. Lingkungan yang kumuh biasanya terdapat di daerah-daerah yang masyarakatnya berpendidikan dan berpenghasilan rendah. Sementara lingkungan yang asri biasanya dihuni oleh mereka kelompok elit. Demikian pula jika berbicara mengenai lingkungan madrasah Secara tidak langsung lingkungan yang sejuk, rapi dan bersih akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti dan menerima pelajaran di madrasah, jika lingkungan madrasah nya baik maka para siswa akan merasa nyaman belajar namun jika lingkungan madrasah kumuh siswa tidak akan bergairah untuk mengikuti pelajaran.

Kesadaran akan lingkungan madrasah yang sudah tertanam pada seluruh warga madrasah akan mengantarkan madrasah tersebut menjadi madrasah yang berprestasi dan berhasil melaksanakan program kegiatan belajar mengajar. Hal itu memang sangat pantas karena baik buruknya sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas lingkungannya.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam favorit yang telah membuktikan bahwa madrasah sesungguhnya mampu menerapkan kesadaran lingkungan bagi seluruh siswa, guru dan pegawai. Hal ini dapat terwujud karena memang kesadaran akan lingkungan tertuang secara gamblang di dalam visi dan misi serta dalam tindakan nyata.

Sebagai sebuah sekolah yang bercirikan Islam, madrasah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran agama saja, tetapi juga melaksanakan pembelajaran umum sebagaimana yang lazim di sekolah menengah atas lainnya dengan mengintegrasikan kecintaan lingkungan pada setiap mata pelajaran yang di ajarkan. Hal yang paling menarik di madrasah adalah siswa juga dididik bagaimana melestarikan, menjaga dan mencintai lingkungannya. Adalah patut di banggakan bahwa dari sekian banyak sekolah yang ada di Sumatera Utara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan masuk nominasi sekolah hijau tingkat Nasional yang direkomendasikan oleh Gubernur untuk mengikuti kompetisi Adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup bersama sekolah-sekolah dari seluruh penjuru Nusantara. Dari pengamatan awal peneliti bahwa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah berhasil mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman melalui penerapan visi dan misi madrasah yang berbasis pada kecintaan terhadap lingkungan. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari berbagai upaya dan kerja yang telah dilakukan.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita. hidup dan kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan.⁶ Lingkungan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang sifatnya eksternal terhadap individu; karena lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui panca indera yang kemudian diterima oleh otak. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat menjadi bahan pembelajaran.⁷ Bagi manusia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut.⁸

Dalam definisi yang agak panjang, Jain mengemukakan bahwa: “... *the environment is made up as a combination of our natural and physical surroundings and the relationship of people with that environment, wich includes aesthetic, historical, cultural, economic and social aspects*”.⁹ Lingkungan terdiri atas suatu kombinasi alam dan fisik sekeliling dan hubungan manusia dengan lingkungan tersebut, yang mencakup segi estetika, sejarah, budaya, ekonomi dan aspek sosial.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola kehidupan keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk lingkungan.¹⁰ Lingkungan juga dapat diartikan sebagai suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.¹¹

2. Unsur-Unsur Lingkungan

Berdasarkan peristiwa kejadiannya, lingkungan dibedakan atas dua macam:

- a. Lingkungan Alamiah, artinya yang telah ada di alam
- b. Lingkungan buatan, yang merupakan hasil karya, karsa dan ciptaan makhluk hidup (termasuk manusia).¹²

Lebih lanjut menurut Azrul Aswar, pembagian lain didasarkan pada wujud dari faktor lingkungan tersebut, yakni:

- a. Lingkungan materi (substansi), dapat berupa kehidupan (biotik) seperti manusia, hewan maupun tumbuhan, atau dapat pula mati (abiotik) seperti batu, kayu, radiasi, dan sebagainya. Disebutkan bahwa benda hidup umumnya mempunyai sifat tumbuh, berkembang, menyerap energi dari alam, peka dan responsif terhadap keadaan luar, sedangkan benda mati umumnya mempunyai sifat tidak tumbuh, tidak berkembang, sebagai reservoir energi serta tak dapat menahan energi tanpa penghancuran.

- b. Lingkungan non materi, seperti adat istiadat, kebudayaan dan kepercayaan.¹³

Masih menurut Azrul azwar, beliau membagi lingkungan berdasarkan faktor yang membentuknya, menurut beliau lingkungan dibedakan atas dua macam yaitu lingkungan alamiah dan lingkungan buatan. Lingkungan alamiah adalah lingkungan yang telah tersedia di alam. Sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang merupakan hasil karya, karsa dan cipta makhluk hidup (termasuk manusia).¹⁴ Beliau menambahkan bahwa ada pula para sarjana yang membagi lingkungan berdasarkan hubungan antara keberadaan organisme tersebut, maka lingkungan dibagi menjadi lingkungan intrinsik (yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam organisme) dan lingkungan ekstrinsik (yaitu faktor-faktor yang datang atau berasal dari luar organisme).

Dalam kehidupan sehari-hari, apa yang disebut faktor-faktor atau unsur-unsur yang ada pada lingkungan fisik manusia, ternyata sifatnya tidak statis. Karena dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern, berbagai faktor lingkungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan dengan perkembangan fisik, keadaan kesehatan serta kelangsungan hidup manusia, ternyata mengalami perubahan-perubahan. Ambil contoh faktor radiasi misalnya, dahulu faktor ini belum termasuk salah satu faktor lingkungan yang harus diperhatikan. Tetapi pada saat ini, dengan makin banyaknya dipergunakan berbagai peralatan yang mempergunakan tenaga atom, radiasi telah merupakan salah satu faktor penting yang tidak bisa dikesampingkan demikian saja.¹⁵

3. Islam dan Lingkungan Hidup

Bagi umat Islam sudah jelas letak kekeliruan dan pertumbuhan pembangunan yang berlangsung di dunia hingga sekarang. Akal fikiran manusia telah berkembang sangat kencang sehingga hilang keseimbangannya dengan perkembangan jiwa dan rohaninya.¹⁶ Akal fikiran manusia telah berhasil menumbuhkan kemajuan materil, tetapi tidak seimbang oleh kedewasaan hidup spiritual. Sehingga di tengah-tengah hidup yang kaya materil, tetapi banyak manusia yang menderita kemiskinan hidup pada sisi spiritual. Pada saat kesibukan manusia mengejar kehidupan duniawi, ia lupa bahwa hidup di dunia ini hanya bagaikan berteduh di bawah pohon yang rindang, memberikan kesempatan untuk beristirahat sejenak dalam perjalanan panjang menuju tempat yang abadi.

Jika membuka dan membaca kembali ayat-ayat Alquran, maka di sana akan muncul kata-kata yang berkaitan erat dengan lingkungan. Paling tidak ada dua kata yang dapat mewakili pengertian lingkungan yaitu *al-Ard* dan *al-jannah*. Kata *ard* } diulang sebanyak 462 kali di dalam Alquran.¹⁷ Adapun kata *al-jannah* } terdapat 188 kali pengulangan.¹⁸

Kata *ard* } digunakan Alquran erat kaitannya dengan pemeliharaan lingkungan, yaitu tidak merusak kehidupan di alam semesta, termasuk bumi yang semua makhluk bergantung padanya.¹⁹ Sedangkan kata *al-jannah* menurut bahasa berarti kebun, kemudian dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai surga.²⁰ Demikian pula Quraish Shihab mengartikan surga sebagai suatu tempat yang di penuhi oleh pepohonan.²¹ Surga inilah yang kemudian diartikan sebagai lingkungan, karena deskripsi surga di dalam Alquran adalah air yang mengalir, taman-taman, pepohonan dan lain sebagainya.

Di dalam Islam, konsep lingkungan diperkenalkan oleh Alquran dengan berbagai istilah. Paling tidak, terdapat beberapa istilah yang sering dipakai untuk memaknai Alquran. Istilah-istilah tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut ini:

- a. Seluruh Spesies (*al-‘alamin*)

Kata *al-‘alamin* disebutkan di dalam Alquran sebanyak 71 kali dengan berbagai macam perubahan katanya. Kata ini bermakna makhluk berakal yaitu spesies manusia, seperti yang disebutkan dalam Alquran surah Al-Fatihah ayat yang ke dua (*segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam*). Berdasarkan ayat ini, kata *al-‘alamin* merupakan bentuk plural dari kata ‘alam yang berarti nama, organism dan spesies yaitu meliputi spesies biotik seperti manusia, tumbuhan dan hewan, juga tidak terlepas dengan spesies abiotik seperti benda-benda mati lainnya.²²

b. Ruang tempat atau bumi (*ard*)

Ard dalam konteks ini berarti bermakna lingkungan sebagai planet bumi yang sudah jadi, dengan makna tanah sebagai ruang tempat organisme atau jasad renik. Wilayah tempat kehidupan manusia dan fenomena geologis. Selanjutnya ard juga diartikan sebagai lingkungan planet bumi dalam proses menjadi yakni proses penciptaan dan kejadian planet bumi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran surah al-'Araf ayat yang ke 24 (... *bumi melupakan lingkungan hidup dan ruang profesi bagi manusia hingga waktu tertentu*).²³

4. Aktualisasi Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Cinta Lingkungan

Sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan sebutan bagi sekolah yang menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai salah satu misi dalam mencapai tujuan sekolah. Program cinta lingkungan ini memberikan iklim baru bagi sekolah sehingga setiap saat siswa yang berinteraksi dengan lingkungan sekolah memiliki kesadaran secara utuh mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mengetahui bagaimana akibat atau dampak dari mengabaikan lingkungan. Untuk menerapkan program ini maka perlu dilakukan semacam integrasi antara kurikulum pendidikan secara umum dan kurikulum pengembangan lingkungan. Melalui kolaborasi kurikulum semacam ini tentunya akan menambah dan memperkuat pemahaman seluruh warga sekolah mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Ketika program pendidikan lingkungan di sekolah akan di mulai maka perlu dikembangkan suatu sistem yang dapat mengatur program ini. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu mengembangkan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu sistem yang dibangun harus dapat melibatkan berbagai unsur sehingga program ini dirasakan menjadi milik seluruh warga sekolah.

1. Pembentukan komite lingkungan Sekolah

Salah satu tujuan dari sekolah berwawasan lingkungan adalah meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Dalam rangka melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga dan menimbulkan rasa memiliki program pendidikan lingkungan maka untuk mengakomodasi hal tersebut sebagai langkah utama adalah membentuk komite sekolah yang bertanggungjawab membidangi lingkungan. Komite lingkungan sekolah mempunyai peranan sebagai:

- a. Sebagai penjamin semua warga sekolah termasuk murid merasa terwakili untuk membuat keputusan dalam proses implementasi program
- b. Untuk mendorong semua warga sekolah peduli terhadap eksistensi program
- c. Menjamin bahwa program didukung oleh manajemen sekolah dan
- d. Sebagai media untuk berhubungan atau melibatkan komunitas di luar sekolah dalam menjalankan program ini.²⁴

Komite lingkungan sekolah merupakan suatu badan yang mewakili seluruh warga sekolah, oleh karena itu anggota komite lingkungan sekolah yang ideal terdiri atas yayasan/dewan sekolah, kepala sekolah, guru, staf, pegawai dan orang tua. Bentuk komite lingkungan sekolah sangat fleksibel tergantung kondisi sekolah. Komite lingkungan juga dapat dibagi menjadi beberapa sub komite yang bertanggungjawab terhadap program tertentu.

Keterwakilan siswa dalam komite lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting berhasilnya program pendidikan lingkungan tersebut. Keterwakilan siswa dalam komite lingkungan dapat dilakukan beberapa cara antara lain memilih perwakilan dari setiap kelas untuk menjadi anggota komite. Pemilihan wakil dari setiap kelas lebih baik dilakukan dengan cara memilih dimana siswa yang bersedia duduk mewakili kelasnya harus memberika pidato/presentasi mengenai apa yang akan dilakukan sebagai wakil kelas dalam komite lingkungan.

2. Membuat misi lingkungan sekolah

Misi lingkungan sekolah merupakan suatu pernyataan yang jelas tentang harapan atau komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan tercapainya budaya peduli terhadap lingkungan. Misi lingkungan dapat dibuat berupa kalimat/pernyataan atau dalam bentuk lainnya. Dalam pembuatan misi lingkungan sekolah, keterwakilan siswa sangat penting karena dengan melibatkan siswa dalam pembuatan misi lingkungan akan meningkatkan motivasi dan rasa tanggungjawab untuk mewujudkan apa yang terdapat dalam misi lingkungan sekolah. Misi tersebut harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Harus realistis
- b. Merupakan kesepakatan semua komponen komite sekolah
- c. Dilandasi berdasarkan kondisi lingkungan awal sekolah
- d. Jelas
- e. Dapat dielaborasi operasional.²⁵

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Program Cinta Lingkungan di MAN 2 Model Medan

Konsep program cinta lingkungan di MAN 2 Model Medan dilakukan melalui beberapa proses yaitu melalui Kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan serta komitmen bersama antara kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai MAN 2 Model Medan, bahwa menjaga lingkungan tidak hanya sebagai sebuah program saja, akan tetapi juga merupakan ajaran agama Islam. Konsep selanjutnya adalah menjadikan visi dan misi cinta lingkungan sebagai tujuan dari MAN 2 Model Medan dan melakukan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan cara mengintegrasikan kurikulum Nasional dan lingkungan serta melakukan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki menjadi karya ilmiah yang berhubungan dengan lingkungan.

Kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Model Medan diarahkan kepada aktivitas yang ramah terhadap lingkungan melalui mata pelajaran yang ditetapkan sebagai mata pelajaran yang berbasis pada lingkungan. Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang memberikan perhatian penuh terhadap pengembangan dan pelestarian lingkungan melalui organisasi ekstra yang disebut sebagai *Green School*.

2. Usaha yang Dilakukan Oleh MAN 2 Model Medan dalam Menerapkan Program Cinta Lingkungan

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh MAN 2 Model Medan dalam menerapkan program cinta lingkungan adalah dengan cara membuat kebijakan berupa aturan-aturan yang mendukung terhadap program lingkungan, menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung program cinta lingkungan, melakukan sosialisasi secara berkesinambungan kepada seluruh warga madrasah baik yang berasal dari internal seperti para guru, maupun sosialisasi yang dilakukan dari pihak eksternal seperti yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Usaha selanjutnya adalah Setiap ajaran baru, siswa diwajibkan untuk menyumbang satu pohon untuk dipelihara dan dibesarkan, melakukan gerakan penanaman 1000 pohon, melakukan budidaya tanaman melalui lahan hidroponik, membentuk tim adiwiyata sebagai upaya untuk memperoleh penghargaan sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan, membentuk organisasi ekstrakurikuler *Green School*, melakukan penelitian dengan cara pemanfaatan sumber daya yang terkait dengan lingkungan dan ikut serta pada kegiatan penghijauan di luar dari lingkungan MAN 2 Model Medan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Cinta Lingkungan di MAN 2 Model Medan

Faktor pendukung dalam implementasi program cinta lingkungan di MAN 2 Model Medan adalah respon yang baik dan dukungan yang diberikan oleh pendidik, siswa dan pegawai, pendidik yang semangat dalam menjalankan program cinta lingkungan, lingkungan yang bersih dan rapi, fasilitas yang tersedia mencukupi, terdapat mading lingkungan hidup sebagai wadah kreativitas siswa dan

sosialisasi untuk menjaga dan merawat lingkungan yang selalu dilakukan.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi program cinta lingkungan di MAN 2 Model Medan adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga lingkungan, fasilitas pendukung yang masih kurang, ketersediaan lahan kosong berupa tanah yang masih sangat minim, belum terdapat mesin pencacah sampah organik sebagai alat pelebur menjadi pupuk kompos dan urangnya dana penelitian yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

(Endnotes)

¹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 675.

²Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1.

³Fahmi Hamidi, "Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Fiqih Islam", dalam *Ta'lim Muta'alim*, vol. III, h. 77.

⁴Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1998), h. 206.

⁵Dewi Liesnoor Setyowati, et.al. *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Semarang: Pusbang Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 2.

⁶Yudi Utomo, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, 2009), h. 1.

⁷Oos M. Anwas, "Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian", dalam *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. XII, h. 284.

⁸Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 35.

⁹Jain R.K. et. al., *Environmental Impact Analysis: A New Dimension In Decision Making*, second Edition (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1981), h. 2.

¹⁰Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 84.

¹¹Djoraini Djamal Irawan, *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas Lingkungan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 108.

¹²Azrul Aswar, *Ilmu Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979), h.11.

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*, h. 12.

¹⁶Salaim, *Lingkungan*, h. 80.

¹⁷Muhammad Fu>a'ad Abdul Baqi>, *Mu'jam Al-Mufah{ras Li al-Fazl al-Qur'a>n al-Kari>m* (Bandung: Diponegoro, tt), h. 34-42.

¹⁸*Ibid.*, h. 339-232.

¹⁹Ali Imran Sinaga, "Lingkungan Hidup: Suatu Tinjauan Pendidikan Islam dalam Mengenal Lingkunganannya," dalam *Pakem: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2010.

²⁰Rachmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1993), h. 71.

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. I (Ciputat: Lentera Hati, 2002), h. 189.

²²Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Alquran* (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 34.

²³*Ibid.*, h. 44.

²⁴*Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, h. 12.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Alquran*, (Jakarta: Paramadina, 2001)
- Anwas, Oos M, “Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian”, dalam, (*Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. XII, 2011)
- Aswar, Azrul, *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979)
- Baqi>, Muhammad Fu>a’ad Abdul, *Mu’jam Al-Mufah{ras Li al-Faz| al-Qur’a>n al-Kari>m*, (Bandung: Diponegoro, tt)
- Hamidi, Fahmi, “Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Fiqih Islam”, dalam (*Ta’lim Muta’alim*, vol. III, 2013)
- Hidayat, Rachmat Taufiq, *Khazanah Istilah Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1993)
- Irawan, Djoraini Djamal, Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas Lingkungan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Jain, R.K, *Environmental Impact Analysis: A New Dimension In Decision Making*, second Edition, (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1981)
- Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1998)
- Setyowati, Dewi Liesnoor, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Pusbang Universitas Negeri Semarang, 2014)
- Slamet, Juli Soemirat, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2002)
- Sinaga, Ali Imran, “Lingkungan Hidup: Suatu Tinjauan Pendidikan Islam dalam Mengenalinya,” dalam (*Pakem: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2010)
- Soemanto, Wasti, Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2003)
- Surakusumah, Wahyu, “Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan” dalam (*Jurnal Biologi UPI Bandung*, vol. 1, 2012)
- Utomo, Yudi, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, 2009)
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1

